

Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 2 Mesjid Raya

Nurmalina¹

Fakultas Tarbiyah STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah, Aceh

Korespondensi Penulis: nurmalina125@gmail.com

Abstrak

Motivasi kerja guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 2 Mesjid Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik korelasi dan regresi dengan program SPSS 16.0. Populasi/sampel dalam penelitian ini adalah semua guru PNS di SMP Negeri 2 Mesjid Raya yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa terlihat dari tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, memiliki perasaan senang dalam bekerja, selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif serta bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Dengan adanya motivasi yang tinggi dari dewan guru diharapkan akan membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, hal ini apabila dewan guru mau mencurahkan segenap pikiran dan tenaga dalam membantu siswa.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Prestasi Belajar

The Effect Of Teacher Work Motivation On Student Learning Achievements in SMP Negeri 2 Mesjid Raya

Abstract

Motivation of teacher work is an important factor that influences student learning achievement. The purpose of this study was to find out whether there was an effect of teacher work motivation on student achievement in the SMPN 2 Mesjid Raya. This study uses a quantitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used were questionnaires, documentation and interviews. Data analysis using correlation techniques and regression with SPSS 16.0 program. The population / sample in this study were all PNS teachers in the Grand Mosque 2 Mesjid Raya which numbered 29 people. The results showed that there was a positive and significant influence between teacher work motivation on student learning achievement seen from the teacher's responsibility in carrying out the task, carrying out the task with a clear target, having the feeling of being happy at work, always trying to fulfill his life needs, working in the hope of wanting. Motivation can be grown through the regulation of the physical environment, regulation, work atmosphere, discipline, encouragement, effective appreciation and the provision of various learning resources through the development of the Learning Resource Center (PSB). With the

existence of high motivation from the teacher board is expected to bring a significant impact on improving student learning achievement, this is if the board of teachers want to devote all their mind and energy in helping students.

Keywords: Work Motivation, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sebuah organisasi terutama organisasi pendidikan, karena manusialah yang dapat mengatur segala sesuatu dalam pendidikan. Baik buruknya pendidikan sangat tergantung pada perkembangan sumber daya manusia. Sebagaimana dikatakan Harun (2009: 26) "SDM mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam organisasi, karena manusialah yang mengatur segala sesuatu dalam organisasi. Secanggih apapun alat-alat yang mendukung suatu organisasi tersebut tidak akan berjalan secara maksimal, tanpa diisi oleh SDM yang berkualitas".

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan isi Undang-undang di atas dijelaskan bahwa tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, karena tidak saja hanya terbatas pada pemberian materi ajar kepada peserta didik tetapi juga membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya yaitu kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik, dengan sesama guru dan kepala sekolah serta masyarakat luas. Selanjutnya

dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 pasal 10 disebutkan "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."

Motivasi berasal dari perkataan motif yang artinya rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki oleh seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku tertentu. Uno (2010: 3) menyatakan bahwa "motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan diri individu tersebut bertindak atau berbuat. Sedangkan motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya."

Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Seseorang melakukan sesuatu kalau ia memiliki tujuan atas perbuatannya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Di duga, munculnya motivasi kerja yang baik dari guru akan melahirkan kinerja yang baik pula sehingga tujuan sekolah dapat tercapai

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Hamalik (2008: 36) menyatakan bahwa "guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada tingkat optimal." Dengan demikian seorang guru harus mampu mengembangkan pemikiran kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Serta dapat memahami psikologis peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi

dengan peserta didik dan mampu mengembangkan profesi pendidikan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Mesjid Raya merupakan salah satu sekolah yang dikelilingi oleh beberapa perumahan penduduk. Sehingga mempunyai murid yang beraneka ragam karakternya. Hal ini menyebabkan partisipasi semua personil yang ada di sekolah terutama guru harus meningkatkan motivasi kerjanya.

Secara umum penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang motivasi kerja guru apakah telah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Secara khusus untuk mengetahui Pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mesjid Raya

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, dengan maksud untuk mencari pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) yang menggunakan rumus statistic.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMPN 2 Mesjid Raya yang berjumlah 29 orang guru, maka semua populasi dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 100, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

Adapun teknik Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumentasi dan wawancara yang berkaitan dengan tujuan, sehingga tujuan dari sebuah penelitian dapat diungkapkan secara transparan dan akurat.

Pengolahan data dan analisis akan dilanjutkan dengan menguji hipotesis dengan menggunakan teknis analisis korelasi sederhana dan regresi sederhana. Rumus yang digunakan yaitu:

Rumus korelasi ganda yaitu:

$R_{xy} =$

$$\frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus regresi yaitu: $\hat{Y} = a + bx$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

x = variabel bebas

y = variabel bebas

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Kerja

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Menurut Uno (2010: 9) "Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku /aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya." Dengan dorongan yang demikian diyakini guru mampu menghasilkan proses pembelajaran dengan kualitas baik dan berdampak pada upaya peningkatan mutu pendidikan.

Mulyasa (2009: 58) berpendapat bahwa "motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan maupun emosi dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan". Motivasi berpengaruh dengan faktor kepribadian, kebutuhan dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia.

Dengan demikian motivasi adalah sesuatu keinginan yang terdapat dalam diri setiap manusia atau individu yang dapat dipengaruhi dari dalam diri manusia itu sendiri atau berasal dari sejumlah kekuatan luar, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya baik secara positif atau secara negatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh manusia/ individu yang bersangkutan.

Motivasi kerja karyawan sangat erat kaitannya dengan sifat dan kemauan karyawan untuk menyelesaikan semua pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Karyawan akan memiliki sifat untuk bekerja keras apabila didorong oleh faktor-faktor yang dapat memenuhi cita-citanya.

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Perbedaan motivasi kerja bagi seorang guru biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya.

Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal. Atau dengan kata lain, motivasi kerja guru memiliki dua dimensi, yaitu (1) dimensi dorongan internal, dan (2) dimensi dorongan eksternal.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja

Motivasi kerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern yang berasal dari proses psikologis dalam diri seseorang maupun dari faktor ekstern yang berasal dari luar diri seseorang pegawai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja yang berasal dari faktor intern antara lain:

- a. Kematangan Pribadi
- b. Tingkat Pendidikan
- c. Keinginan dan harapan pribadi
- d. Kebutuhan
- e. Kelelahan dan kebosanan
- f. Kepuasan kerja

Sedangkan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekstern antara lain:

- a. Kondisi lingkungan kerja
- b. Kompensasi yang memadai
- c. Supervisi yang baik
- d. Ada jaminan karir
- e. Status dan tanggung jawab
- f. Peraturan yang fleksibel

Dari uraian di atas maka motivasi kerja berfungsi sebagai pendorong, dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreativitas dan imajinitas guru,

pembinaan disiplin kelas dan menentukan efektivitas pembelajaran.

Selanjutnya Maslow (Mulyasa, 2009:59) mengemukakan bahwa motivasi manusia selalu tersusun seperti sebuah hirarki. Hirarki ini terdiri dari 5 (lima) kategori kebutuhan utama yang, “berawal dari kebutuhan yang paling rendah hingga kebutuhan yang paling tinggi, yaitu: 1) kebutuhan psikologis, 2) kebutuhan rasa aman, 3) kebutuhan sosial, 4) kebutuhan penghargaan diri dan 5) kebutuhan perwujudan diri. Berikut adalah gambar dari hirarki kebutuhan Maslow.

GAMBAR 1
Hirarki Kebutuhan dari Maslow



Sumber: Mulyasa, 2009

Dari gambaran tentang berbagai bentuk kebutuhan dasar bagi seluruh individu sebagaimana yang telah disebutkan di atas berdasarkan teori Maslow, maka pengambilan keputusan oleh pimpinan dalam pengembangan motivasi kerja guru melalui pemenuhan kebutuhan dasar sebagai individu menuntut suasana keterbukaan serta partisipasi tinggi. Kebutuhan ini membuat seseorang berbuat. Motivasi kerja guru adalah faktor-faktor yang mendorong seseorang guru untuk melakukan pekerjaannya lebih baik sehingga mendapat prestasi yang baik pula

Belajar dan Prestasi Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Kegiatan belajar ialah upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Bahkan lebih luas lagi, perubahan tingkah laku ini tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan minat dan penyesuaian diri. Pendeknya mengenai segala aspek organisasi atau pribadi seseorang.

Menurut Syah (2008:64) "Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif." Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya yang baik serta bermanfaat dalam kehidupan.

Menurut Uno (2010:22) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Bertolak dari berbagai definisi di atas, dapat dirumuskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang dicapai dari aktivitas atau kegiatan belajar siswa. Lebih lanjut Gojali (2010:227) mengemukakan pendapatnya tentang prestasi belajar adalah "Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari kreativitas belajar."

Prestasi belajar merupakan hasil yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri individu dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Perubahan yang dicapai dapat berbentuk kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan yang merupakan akibat dari proses belajar yang dapat bertahan dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks ini, prestasi belajar merupakan hasil nyata dari proses belajar mengajar yang

dilakukan antara guru dan peserta didik dengan materi pembelajaran.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat.

IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajarseseorang. Ada faktor-faktor lain yang turut andil mempengaruhiperkembangan prestasi belajar.

Menurut Syah (2008:139), faktor-faktoryang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secaragaris besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu:"Faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (approach to learning)."

Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan berikut ini :

a. Faktor internal

- 1) Faktor fisiologis; keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan danmemberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baikakan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
- 2) Faktor psikologis,
 - Intelegensi
 - Perhatian

- Minat
 - Motivasi
 - Bakat
- b. Faktor eksternal
- 1) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Faktor non sosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
 - 3) Faktor pendekatan belajar merupakan suatu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran berupa materi-materi pelajaran.

Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa

Adapun indikator motivasi meliputi tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dan menantang, ada umpan balik atas hasil pekerjaannya, memiliki perasaan senang dalam bekerja, selalu berusaha untuk mengungguli orang lain, diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya, selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya, bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif serta bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.

Pada variabel ini terungkap bahwa motivasi kerja guru menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,702 dan harga $t_{hitung} = 3,694$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,052 sehingga pengaruh kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Koefisien korelasi ini termasuk kuat. Dengan kata lain motivasi kerja yang ada pada guru menunjukkan pengaruh yang cukup kuat

terhadap prestasi belajar siswa, artinya bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 49,3% sedangkan sisanya 50,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Mengembangkan motivasi kerja di sekolah sangat penting bagi kepala sekolah maupun bagi guru, kepala sekolah perlu upaya untuk memotivasi guru, sedang guru perlu upaya untuk memotivasi dirinya sendiri. Menjadi guru tidak hanya diperlukan kompetensi keguruan semata namun mereka harus mempunyai semangat bekerja dan antusias yang tinggi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Menurut Mulyasa (2007:129) “hal-hal yang perlu dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi kerja guru adalah: mendorong guru untuk meningkatkan kariernya, meningkatkan kesejahteraan guru, memberikan reward/penghargaan kepada guru yang berprestasi, menciptakan suasana kekeluargaan di sekolah, dan komunikasi yang terbuka.”

Secara empiris tingkat motivasi kerja mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga motivasi kerja perlu ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara: optimalisasi penerapan prinsip belajar, optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, serta pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Hasil penelitian ini juga mendukung terhadap teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:120) bahwa “Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).”

Dengan adanya motivasi yang tinggi dari dewan guru diharapkan akan membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa, hal ini apabila dewan guru mau mencurahkan segenap pikiran dan tenaga dalam membantu siswa untuk mencapai prestasi yang diharapkan pihak sekolah.

KESIMPULAN

Beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi kerja seseorang merupakan faktor yang memuaskan bagi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.” Adapun faktor tersebut diantaranya: a) minat atau perhatian terhadap pekerjaan, b) faktor upah/gaji yang tinggi dipandang sebagai faktor yang dapat mempertinggi motivasi kerja, c) faktor status sosial dari pekerjaan dapat mempengaruhi motivasi kerja, d) tujuan yang mulia/pekerjaan yang mengandung pengabdian merupakan faktor yang dapat mempertinggi motivasi kerja, e) faktor suasana kerja dan hubungan kemanusiaan yang lebih sehingga setiap orang merasa diterima dan dihargai dalam kelompoknya dapat mempertinggi motivasi kerja.

Kondisi yang mendukung motivasi kerja pada guru SMPN 2 Mesjid Raya, selain karena adanya dorongan yang timbul dari dalam diri, juga terdapat dorongan dari luar seperti dorongan untuk memenuhi kebutuhan, motivasi bisa terjadi jika kebutuhan guru tercukupi. Jika sudah tercukupi guru tentu terdorong untuk melakukan kegiatan, dorongan ini juga karena guru merasa puas terhadap kebutuhan-kebutuhan yang telah mencukupi dirinya sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Motivasi kerja guru mempunyai kaitan yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi kerja guru diperlukan dalam melaksanakan tugas mengajarnya dan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi kerja guru dapat dilihat dari tanggung jawab, melaksanakan tugas, memiliki tujuan, adanya

umpan balik, memenuhi kebutuhan hidup, ingin mendapatkan pujian, harapan ingin mendapatkan insentif, ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan, apabila hal ini dapat terpenuhi maka akan berpengaruh kepada prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Cut Zahri (2009). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalm. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, serta PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Uno, Hamzah. (2008). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nasir. (2007). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu.